

## ABSTRAK

**Jessica**, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Segitiga dan Segiempat di Kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta.

Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi segitiga dan segiempat di kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta. Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: (1) mengidentifikasi dan menjustifikasi, (2) menggeneralisasi, (3) menganalisis algoritma, dan (4) memecahkan masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif. Tahapan yang dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Tindakan dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari dua pertemuan di setiap siklusnya. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis secara kuantitatif berupa hasil tes kemampuan berpikir kritis, sedangkan data yang dianalisis secara kualitatif berupa hasil wawancara, lembar observasi, dan hasil dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-F SMP Negeri 7 Jakarta. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-F pada siklus I adalah 58,10 dengan 25% dari 36 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas VII-F adalah 69,91 dengan 55,56% dari 36 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis kategori baik. Pada siklus III nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas VII-F adalah 80,79 dengan 86,11% dari 36 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis kategori baik. Nilai yang diterima siswa berada pada rentang  $0 \leq x \leq 100$ . Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh SP1 adalah 83,33 pada siklus I, 100 pada siklus II, dan 100 pada siklus III. Peningkatan yang dicapai oleh SP2 adalah 75 pada siklus I, 91,67 pada siklus II, dan 100 pada siklus III. Peningkatan yang diperoleh SP3 mencapai 83,33 pada siklus I, 91,67 pada siklus II, dan 100 pada siklus III. Peningkatan yang dicapai SP4 adalah 75 pada siklus I, 75 siklus II, dan 91,67 pada siklus III. Peningkatan yang dicapai SP5 adalah 75 pada siklus I, 83,33 pada siklus II, dan 100 pada siklus III. Peningkatan yang dicapai SP6 adalah 66,67 pada siklus I, 75 pada siklus II, dan 83,33 pada siklus III. Peningkatan yang dicapai SP7 adalah 41,67 pada siklus I, 41,67 pada siklus II, dan 75 pada siklus III. Peningkatan yang dicapai SP8 adalah mencapai 41,67 pada siklus I, 75 pada siklus II, dan 83,33 pada siklus III. Peningkatan yang dicapai SP9 adalah 41,67 pada siklus I, 50 pada siklus II, dan 75 pada siklus III.

**Kata kunci :** *Kemampuan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Segitiga dan Segiempat*